

EFEKTIVITAS PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI A6 DI SMAN 2 PAMEKASAN

Ach Faqih Jalil As Zubier¹, Latievatus Zahroh², Lukluk Ibanas³,
Trias Jaya Susanti⁴, Siti Chamroh⁵

^{1, 2, 3}Universitas Islam Madura, Jl. Pondok Peantren Miftahul Ulum Bettet, Pamekasan, Jawa Timur, Indonesia

^{4, 5}SMAN 2 Pamekasan, Jl. Jokotole No.234, Pamekasan, Jawa Timur, Indonesia

Email: faqihzuber@gmail.com

Article History

Received: 27-06-2025

Revision: 06-07-2025

Accepted: 08-07-2025

Published: 10-07-2025

Abstract. This study aims to determine the effectiveness of the implementation of the Jigsaw cooperative learning model in improving the interest and learning outcomes of class XI A6 students at SMAN 2 Pamekasan. The research method used is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Data were collected through a learning interest questionnaire and learning outcome test. The data was analysed descriptively quantitatively. The results showed a significant increase in students' learning interest from an average of 78.45 (cycle I) to 85.31 (cycle II). Likewise, learning outcomes increased from an average of 75.5 with a completeness of 82.6% (cycle I) to an average of 87.8 with a completeness of 87.0% (cycle II). The implementation of the Jigsaw model has proven effective because students can work together, discuss, and share information between group members, so that learning becomes more interesting and participatory. Thus, the Jigsaw cooperative learning model is feasible to be implemented in Biology learning to improve students' interest and learning outcomes.

Keywords: Cooperative Learning, Jigsaw, Learning Interest, Learning Outcomes, Biology

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas XI A6 di SMAN 2 Pamekasan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui angket minat belajar dan tes hasil belajar. Data tersebut dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada minat belajar siswa dari rerata 78,45 (siklus I) menjadi 85,31 (siklus II). Demikian pula, hasil belajar meningkat dari rata-rata 75,5 dengan ketuntasan 82,6% (siklus I) menjadi rata-rata 87,8 dengan ketuntasan 87,0% (siklus II). Penerapan model Jigsaw terbukti efektif karena siswa dapat bekerjasama, berdiskusi, dan berbagi informasi antar anggota kelompok, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan partisipatif. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw layak diimplementasikan dalam pembelajaran Biologi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Jigsaw, Minat Belajar, Hasil Belajar, Biologi

How to Cite: Zubier, A. F. J. A., Zahroh, L., Ibanas, L., Susanti, T. J., & Chamroh, S. (2025). Efektivitas Penerapan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI A6 di SMAN 2 Pamekasan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (4), 5478-5485. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3610>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin kelangsungan Pembangunan suatu bangsa. Potensi-potensi siswa perlu dikembangkan dalam pendidikan untuk memahami konsep-konsep pembelajaran, sehingga pendidikan dapat berjalan dengan baik. Dalam PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan diuraikan bahwa: “salah satu misi Pendidikan nasional adalah meningkatkan mutu pendidikan yang memiliki daya saing di tingkat nasional, regional dan internasional serta meningkatkan relevansi Pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam upaya menghadapi tantangan global” (Nani & Sumandya, 2023).

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar yang saling bertukar informasi. Keberhasilan suatu pembelajaran dalam pendidikan formal tidak terlepas dari peran penting pengajar dan siswa yang saling berkerjasama. Disisi lain Keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh metode mengajar. Metode mengajar yang kurang tepat akan berdampak kurang optimalnya proses pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Maka dari itu, guru semestinya memiliki kreasi dan inovasi dalam mengembangkan model pembelajaran (Kahar et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI A6 SMAN 2 Pamekasan pada tanggal 20 Maret 2025 diperoleh beberapa masalah yang di alami oleh siswa dalam proses pembelajaran yaitu: (1) pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih bersifat konvensional, artinya pembelajaran hanya dilakukan dengan menjelaskan teori, pemberian contoh, dan diakhir dengan latihan soal-soal, (2) pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih kurang menarik, sehingga siswa kurang minat dalam mengikuti proses pembelajaran. (3) Perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang (banyak siswa yang bermain-main, mengantuk bahkan ada yang beralasan izin keluar dengan teman sekelasnya). Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa kelas XI A6 di SMAN 2 Pamekasan. Terdapat sebanyak 17 siswa yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa.

Model pembelajaran kooperatif dipandang baik untuk membantu siswa belajar secara berkelompok, saling bertukar pikiran, mengerjakan soal biologi secara bersama-sama dan dapat memotivasi siswa. Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang dapat menjadi alternatif yaitu tipe Jigsaw. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif tipe Jigsaw terjadi proses solidaritas untuk memecahkan masalah (Reynaldi et al., 2022).

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan solusi yang digunakan sebagai model dalam pembelajaran yang mempersyaratkan siswa untuk bertanggung jawab pada tugas masing-masing dan mengajarkan pada anggota kelompok lainnya, sehingga mampu saling memahami antar siswa lainnya. Apabila ditinjau dari segi konsep pembelajaran dengan model ini lebih banyak memuat pada aspek teori-teori dibandingkan dengan rumus atau persamaan pada materi yang diajarkan, jadi siswa dituntut untuk terlebih dahulu memahami suatu materi untuk dapat dijadikan sebagai dasar pengetahuannya (Reynaldi et al., 2022).

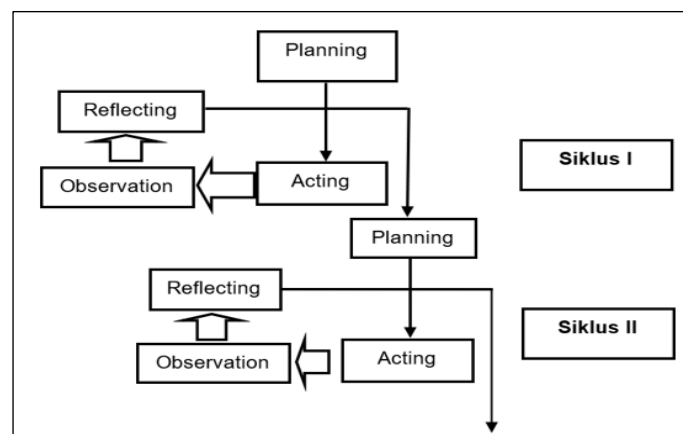
Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memiliki berbagai kelebihan yang telah dibuktikan melalui sejumlah penelitian. Salah satu kelebihan utamanya adalah dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, dengan hasil rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, model Jigsaw juga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Nini & Bey, 2014). Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Shidqi & Budi, 2023) melalui penelitian tindakan kelas menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPAS siswa setelah diterapkan model Jigsaw, dari rata-rata nilai 72,11 menjadi 80,53. Dan Hasil studi yang dilakukan oleh (Habsy, 2021) mendeskripsikan hasil belajar siswa sudah mencapai indikator-indikator keaktifan sehingga model pembelajaran tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar. Dan menurut (Lutfiyah & Setyawan, 2020) juga mengatakan bahwa siswa kurang dan sulit menerima materi, dikarenakan pelaksanaan metode pembelajaran yang masih tidak sesuai dengan sintaksnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan minat siswa dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami dalam proses pembelajaran IPA (biologi) di sekolah menengah dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar Biologi siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI A6 SMA Negeri 2 Pamekasan tahun pelajaran 2025, sedangkan objek penelitian mencakup minat belajar dan hasil belajar Biologi siswa. Penelitian dilaksanakan dalam bentuk siklus tindakan, sesuai dengan model yang dikemukakan oleh Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2006, dalam Widarta, 2020), yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian diawali dengan refleksi awal terhadap kondisi pembelajaran di kelas yang menunjukkan rendahnya minat dan capaian hasil belajar siswa. Refleksi awal ini menjadi dasar dalam menyusun tindakan yang akan

diterapkan pada siklus pertama. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang telah dirancang untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Tahap observasi dilakukan secara sistematis untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan dan mengumpulkan data mengenai respons siswa. Selanjutnya, pada tahap refleksi, hasil yang diperoleh dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas tindakan dan digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua teknik utama. Data minat belajar siswa diperoleh menggunakan angket tertutup berbentuk skala Likert, yang mencakup indikator seperti perhatian, ketekunan, dan ketertarikan terhadap materi Biologi. Sementara itu, data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes objektif berbentuk pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator kompetensi dasar dalam materi yang diajarkan. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menghitung nilai rata-rata, persentase, dan klasifikasi kategori capaian. Hasil angket dianalisis untuk menentukan tingkat minat belajar siswa, yang diklasifikasikan ke dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah. Hasil tes dianalisis untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa dan dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).



Gambar 1. Prosedur penelitian tindakan kelas

HASIL DAN DISKUSI

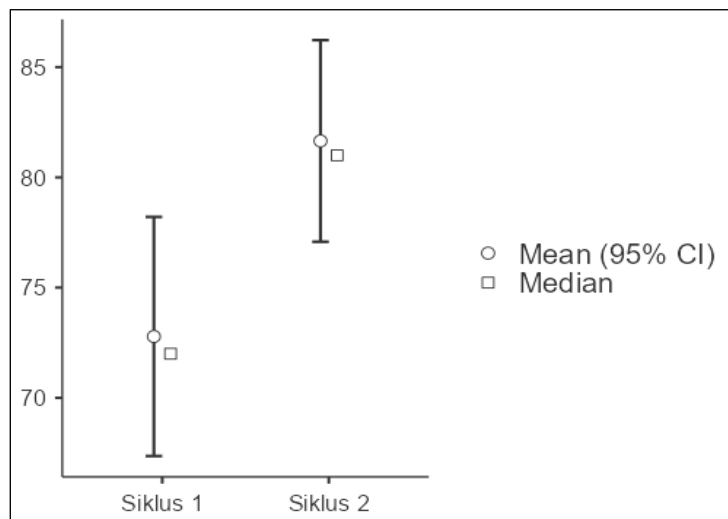
Berdasarkan analisis data setelah dilaksanakan tindakan hasil penelitian selama II siklus menunjukkan adanya peningkatan minat belajar dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Hasil belajar siswa

Pada Tabel 1 nampak pada Siklus I rerata hasil belajar 75,5 dengan 82,6% siswa (28 dari 32) mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 70 . Pada Siklus II rerata hasil belajar sebesar 87,8 dengan 87,0% siswa (32 dari 32) mencapai KKM. Grafik rerata hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II nampak pada Gambar 1.

Tabel 1. Rerata hasil belajar di siklus I dan II

	N	Mean	Median	SD	SE
Siklus I	32	75.5	75	22.3	2.77
Siklus II	32	87.8	87	21.2	2.33



Gambar 2. Grafik rerata hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

Pada kelas penelitian XI A6 sebelum diberi perlakuan penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa yang mencapai KKM hanya terdapat 17 atau 34,8% siswa tidak tuntas belajar. Namun setelah kelas penelitian diberi perlakuan penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki Kenaikan persentase siswa yang mencapai KKM dari 34,8% (pra tindakan) menjadi 82,6% (siklus I), dan akhirnya 90, 45% (siklus II) menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam ketuntasan belajar. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis kooperatif tipe jigsaw dapat diimplementasikan secara praktis di kelas XI A6 SMAN 2 Pamekasan.

Secara kognitif, pendekatan Kooperatif Jigsaw mengaktifkan proses berpikir tingkat tinggi mulai dari pengingatan (C1) hingga analisis (C4), sebagaimana tercermin dalam butir-butir soal yang digunakan dalam evaluasi. Kenaikan skor rata-rata dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa siswa mengalami perbaikan dalam memahami materi, menghubungkan konsep, serta menjelaskan fenomena biologis dengan cara yang lebih sistematis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fitri et al., 2024) yang menunjukkan bahwa penerapan jigsaw pada kelas XI meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 61,87%. Data diperoleh melalui tes dan observasi, serta dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis. Dan dari hasil penelitian (Puspitasari et al., 2023) juga menyatakan bahwa hasil belajar meningkat dari 61,5% (siklus I) menjadi 81,5% (siklus II), menandakan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

Hasil Minat Belajar siswa

Tabel 2. Rerata hasil minat belajar siswa dari siklus I dan siklus II

Siklus I	Siklus II
78,45 (cukup tinggi)	85,31 (Tinggi)

Berdasarkan hasil analisis data dari minat belajar siswa terhadap pembelajaran biologi menggunakan model kooperatif jigsaw berdasarkan angket minat belajar siswa menghasilkan rata-rata pada siklus I menghasilkan rata-rata 78,45 dan pada siklus II menghasilkan rata-rata 85,31 artinya dalam menggunakan model belajar kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI A6 di SMAN2 Pamekasan, sebagian besar siswa menjawab bahwa siswa selalu memiliki semangat dalam belajar dan mendiskusikan setiap pembelajaran biologi.

Minat belajar dan hasil belajar dapat meningkat karena dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sudah berjalan dengan efektif, setiap kelompok sudah bisa membagi tugas secara adil, saling bekerjasama mencari berbagai informasi dan saling bertukar pendapat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tahapan pembelajaran model jigsaw dimulai dengan: siswa dikelompokkan menjadi 4 kelompok, kemudian dibentuk kelompok ahli untuk menjadikan siswa-siswa ahli suatu topik yang ditugaskan kemudian saling berbagi informasi kepada teman-teman yang membahas topik berbeda di dalam kelompok asalnya. Dengan demikian, langkah-langkah model pembelajaran jigsaw cocok diterapkan pada pembelajaran Biologi karena ketika siswanya aktif dan senang dalam proses pembelajaran maka hasil dan minat belajar siswa juga akan meningkat (Adji et al., 2023).

Hal ini sejalan dengan pendapat (Rusnadi et al., 2013) yang menyatakan bahwa diskusi merupakan salah satu cara yang efektif dalam melatih dan mengembangkan minat dan hasil belajar siswa karena melalui diskusi kelompok siswa dapat berbagi pendapat, berpikir persepektif, dan mendapat pengalaman, dan selain itu melalui diskusi siswa juga dapat mempertimbangkan, menolak atau menerima pendapat, sendiri maupun pendapat siswa lain agar sesuai dengan jawaban atau pendapat kelompok, dan melalui diskusi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas XI A6 SMAN 2 Pamekasan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan minat belajar siswa dari rerata 78,45 pada siklus I menjadi 85,31 pada siklus II. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan signifikan, dengan persentase ketuntasan belajar yang awalnya hanya 34,8% (pra tindakan) meningkat menjadi 82,6% (siklus I) dan mencapai 87,0% pada siklus II. Keberhasilan ini didukung oleh aktivitas diskusi kelompok yang mendorong siswa untuk aktif, bertanggung jawab, serta saling berbagi informasi dan pendapat dalam memahami materi Biologi. Model jigsaw secara praktis dapat diimplementasikan dan layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang menekankan kolaborasi dan keterlibatan siswa secara aktif.

REFERENSI

- Adji, M. R., Prasetyo, M. A., Nada, K., Ulandari, L., & Fadila, L. (2023). Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3, 256–263. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24442>
- Fitri, A., Cibro, B., Hanim, S. A., & Azhari, T. (2024). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas XI terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi makna dalam pertunjukan drama di SMAN 6 Lhokseumawe. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 230–235. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v2i3.3970>
- Habsy, R. (2021). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi statistik. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(2), 65–79.
- Kahar, M. S., Anwar, Z., Murpri, D. K., Matematika, P., & Sorong, U. M. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, ?(?), ?. [Data volume dan halaman belum tersedia—harap lengkapi.]
- Nani, S. D., & Sumandya, I. W. (2023). Penerapan model pembelajaran Jigsaw modifikasi untuk meningkatkan hasil belajar Biologi peserta didik kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Kuta Utara. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 24(2), 241–251. <https://doi.org/10.59672/widyadari.v24i2.3188>
- Nini, N., & Bey, A. (2014). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap kemampuan komunikasi matematik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 111–132.
- Puspitasari, B. A., Setyo, A. B. L., & Lestari, B. (2023). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Puzzle Jigsaw terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30307–30313. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11899>
- Reynaldi, N., Wenas, J. R., & Pangemanan, A. S. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada materi SPLDV. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(4), 50–58. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.746>

- Rusnadi, N. M., Parmiti, D. P., & Arini, N. W. (2013). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1), ?-?. [Lengkapi nomor halaman.]
- Shidqi, T. S., & Budi, S. (2023). Penggunaan metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca anak berkebutuhan khusus: Studi literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 22076–22079. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/10032>